

## PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Lupita Ade Arisanti, Daljono<sup>1</sup>

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aimed to examine the effect of the level of voluntary disclosure on firm value. The dependent variable of this study is the value of the company as measured by market kapitalisasi value and market value to book value. The independent variable of this study is the level of voluntary disclosure as measured by the 96 index voluntary disclosure that are divided into 12 categories. This study uses five control variables, namely leverage, net income, growth, ROA and size. The population in this study is the entire manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011. Sampling method in this study is purposive sampling. Criteria for the company is that the company's market capitalization to convey information in the annual report in the report tahunannya his company and also the company revealed the variables needed in the study sample. The total amount of the final sample in this study was 86 companies. After going through the stages of processing and data. The analysis technique used is an OLS regression (Ordinary Least Square). The analysis showed that the independent variables are the level of voluntary disclosure has a positive and significant impact on the value of his company.*

*Keywords: level of voluntary disclosure, market capitalization, enterprise value*

### PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan pesat sehingga menuntut adanya publikasi informasi yang cepat oleh perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan bisnis bagi semua pihak yang berkepentingan. Sebagai pihak yang berkepentingan, investor membutuhkan transparansi dan akuntabilitas informasi yang diberikan untuk dasar pengambilan keputusan investasinya (Uyar dan Merve, 2012). Menurut *Organization for Economic Co-operation and development* (OECD), Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang diperkirakan memiliki pertumbuhan ekonomi tercepat diantara Negara ASEAN lainnya dalam kurun waktu 2014-2018, sehingga Indonesia menjadi salah satu tujuan dari negara lain untuk melakukan investasi, salah satunya adalah investasi pada pasar modal. Hal ini juga terjadi di Indonesia menurut *The Study of The Indonesian Equity Market* mengungkapkan kinerja pasar modal di Indonesia dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia beberapa tahun terakhir menunjukkan kinerja yang signifikan, namun hal ini tidak diikuti dengan minat masyarakat untuk melakukan investasi di pasar saham. Hal ini di sebabkan beberapa faktor antara lain resiko investasi dan faktor lainnya adalah kurangnya edukasi serta pemahaman masyarakat sebagai calon investor untuk melakukan penilaiannya terhadap informasi yang telah di sajikan perusahaan sehingga menyebabkan asimetri informasi.

Terdapat isu penting dalam pasar modal adalah mengenai tuntutan pengungkapan informasi yang selalu berubah seiring dengan perkembangan pasar modal. Pengungkapan ini penting karena laporan keuangan merupakan salah satu informasi utama dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik. Pengungkapan yang memadai diberikan oleh perusahaan karena mempunyai kepentingan yaitu adanya harapan mengenai dampak yang positif dari pengungkapan yang disampaikan. Selain itu, investor membutuhkan informasi untuk menilai waktu dan ketidakpastian aliran kas sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga dapat

---

<sup>1</sup> Corresponding author

menilai perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan perlu memberikan informasi yang relevan baik melalui informasi yang diwajibkan maupun dengan sukarela. Pengungkapan informasi yang disajikan perusahaan diharapkan mempunyai nilai relevansi bagi investor dalam membantu pengambilan keputusan investasi serta berguna bagi perusahaan untuk menilai bagaimana reaksi investor terhadap pengumuman informasi akuntansi yang disajikan, seperti yang diungkapkan Zarah (2009).

Investor global dan kreditur membuat keputusan mereka tidak hanya berdasarkan informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan saja. Namun, juga berdasarkan aspek non finansial seperti tingkat profitabilitas, kondisi keuangan, dan informasi tata kelola perusahaan, seperti informasi karyawan, remunerasi direktur dan transaksi saham internal sebelum membuat keputusan investasinya (Yuen, Desmod,dkk dalam Casabona, 2005). Berdasarkan *signaling theory*, adanya informasi non keuangan (*voluntary disclosure*) yang diungkapkan perusahaan seperti informasi yang bersifat privat, diharapkan dapat menjadi *good news* bagi investor atau pemegang saham sehingga dapat membentuk nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, dalam Permanasari, 2010). Rika dan Ishlahuddin (2008) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Selain itu, menurut Husnan (dalam Fidyatin, 2012) mengatakan nilai pasar saham dan nilai buku atau disebut dengan *Market to Book Value of Equity* dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, semakin besar rasio *Market to Book Value of Equity* maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal. *Market to Book Value of Equity* dihitung dari rasio *market value* dengan *book value of equity*.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Signaling

Teori yang dijadikan dasar untuk menjelaskan informasi sukarela kepada stakeholder adalah *signaling theory*. Jika dilihat dari sisi investor asumsi teori ini menjelaskan bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan atau organisasi diharapkan dapat memberikan kabar positif atau *goodnews* kepada para investor dan pemangku kepentingan lainnya sehingga investor diharapkan dapat menangkap signal yang diberikan oleh organisasi melalui informasi yang disampaikan perusahaan tersebut. Menurut Francis and Shipper (1999) relevansi nilai informasi yang diungkapkan perusahaan diukur dari kemampuan informasi yang disajikan dapat menangkap nilai – nilai positif perusahaan yang berguna untuk mendukung keputusan investasinya. Penelitian sebelumnya mengungkapkan semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi yang disajikan akan menurunkan kesalahan dalam memprediksi kinerja saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu jika suatu perusahaan memiliki sumberdaya yang berharga maka mereka akan membiarkan stakeholder tahu melalui informasi yang diberikan. Sehingga semakin banyak informasi yang diberikan diharapkan investor dan pemangku kepentingan lain dapat menerima signal baik yang diberikan perusahaan sehingga tercipta nilai bagi para pemangku kepentingan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan dapat diasumsikan investor lebih banyak mengetahui penjelasan kondisi perusahaan. semakin banyak informasi yang didapat diasumsikan semakin banyak bahan pertimbangan untuk analisis prospek perusahaan kedepan. Sehingga merubah keputusan investor untuk investasi.

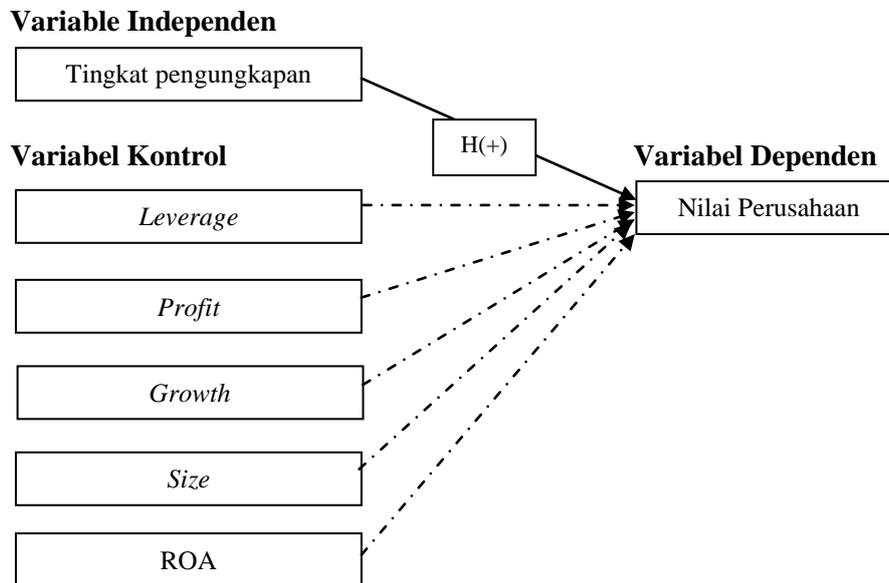
Teori sinyal merupakan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi (Fidhayatin, 2012). Perusahaan mengungkapkan informasi komprehensif tentang perusahaan diluar informasi finansial bertujuan agar perusahaan dipandang memiliki nilai positif di masyarakat dalam rangka melakukan bisnisnya. Untuk itu perusahaan berusaha memberikan informasi yang sebaik-baiknya tentang kondisi perusahaan guna memberikan signal positif bagi para stakeholder. Signal yang diberikan oleh perusahaan berupa informasi baik finansial maupun non finansial diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap penilaian perusahaannya. Sehingga dapat membantu investor dalam rangka menganalisis keputusan investasi. Jika informasi tersebut relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi tersebut akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan, hasil penelitian Jogiyanto (2000: 392) dalam (Fidhayatin, 2012) juga menyebutkan, informasi yang

dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:

**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**



### Tingkat Pengungkapan Sukarela Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

Perusahaan mengungkapkan informasi komprehensif tentang perusahaan diluar informasi finansial bertujuan agar perusahaan dipandang memiliki nilai positif di masyarakat dalam rangka melakukan bisnisnya. Untuk itu perusahaan berusaha memberikan informasi yang sebaik-baiknya tentang kondisi perusahaan guna memberikan signal positif bagi para stakeholder. Signal yang diberikan oleh perusahaan berupa informasi baik finansial maupun non finansial diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap penilaian perusahaannya. Sehingga dapat membantu investor dalam rangka menganalisis keputusan investasi. Jika informasi tersebut relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi tersebut akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan, hasil penelitian Jogiyanto (2000: 392) dalam (Fidhayatin, 2012) juga menyebutkan, informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Penelitian (Fidhayatin, 2012) membawa kepada suatu hasil yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan mengandung informasi yang berisi sinyal-sinyal akan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan itu sendiri diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Dalam (Dwimulyani, 2010) harga saham memberikan indikator yang baik bagi kesempatan investasi. Jika informasi finansial dan sosial perusahaan mencerminkan kabar baik perusahaan, maka pasar akan bereaksi dengan nilai pasar saham yang meningkat dan mengakibatkan nilai kapitalisasi perusahaan juga meningkat.

Selain itu tujuan utama investasi adalah adanya penilaian prospek kinerja yang baik di masa mendatang sehingga dana yang dikeluarkan investor untuk menanam modal di perusahaan mendapat *return* yang tinggi di masa depan. Menurut (Hartono, 1999 dalam Fitrijanti) *Market Value Equity To Book Value Equity* (MVtoBV), mencerminkan penilaian pasar terhadap *return* investasi di masa depan akan lebih besar. Penggunaan nilai pasar perusahaan yang dibandingkan dengan nilai bukunya untuk menunjukkan proksi perusahaan yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berinvestasi di masa depan. Hal ini dapat membantu investor menilai ketidakpastian

aliran kas yang masuk saat ini dan masa depan. Berdasarkan hipotesis diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Tingkat pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap nilai kapitalisasi pasar**

**H2 : Tingkat pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap nilai *market value to book value***

## METODE PENELITIAN

### Variabel penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dari nilai kapitalisasi pasarnya atau *market capitalization* dilambangkan dalam variabel MCAP dan Rasio *Market Value Equity to Book Value Equity* (MVtoBV).

MCAP = Harga Saham (*Closing Price*) X *Outstanding Shares*

$$\text{Market to Book Value of Equity} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value of Equity}}$$

Dimana :

$$\text{Market Value} = \text{Outstanding Shares} \times \text{Closing Price}$$

$$\text{Book Value of Equity} = \frac{\text{Total Stockholder's Equity}}{\text{Number of Shares}}$$

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu DISC yang menggambarkan tingkat pengungkapan sukarela. Untuk mengukur tingkat pengungkapan sukarela penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu diukur berdasarkan indeks item-item pengungkapan sukarela yang terbagi atas 12 indeks pengungkapan sukarela dan terdiri dari 96 pengungkapan sukarela (Uyar dan Merve, 2012). Untuk proksi pengukurannya menggunakan prosedur *checklist* dengan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item dan skor 0 jika tidak mengungkapkan. Sehingga tingkat pengungkapan sukarela dihitung sebagai berikut :

$$\text{DISC} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah seluruh item index}}$$

Penelitian ini menggunakan lima variabel kontrol yaitu *leverage*, *growth*, *size*, ROA dan *net income*.

### Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Penentuan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Maka berdasarkan metode tersebut ditentukan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 mengungkapkan informasi kapitalisasi pasarnya
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar tidak memiliki laba bersih negatif / keadaan rugi
3. Perusahaan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan dalam variabel penelitian.

### Metode Analisis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Ordinary Least Square Regresion (OLS). Penelitian ini terdiri dari satu hipotesis dan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Artinya jika nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka hipotesis diterima. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{SQMCAPQ1} = b_0 + b_1\text{DISC} + b_2\text{SQSIZE} + b_3\text{SQLEVER} + b_4\text{SQPROFIT} + b_5\text{SQGROWTH} + e \quad \dots \dots \dots (H1)$$

$$SQMVtoBVQ1 = b_0 + b_1DISC + b_2SCSIZE + b_3LnLEVER + b_4SQROA + b_5 LnGROWTH + e \dots \dots \dots (H2)$$

Keterangan :

- SQMCAPQ1 = *market capitalization* atau kapitalisasi pasar kuartal pertama setelah lapoan tahunan di publikasikan / kuartal pertama tahun 2012
- SQMVtoBVQ1 = *market value to book value of equity* kuartal pertama setelah lapoan tahunan di publikasikan / kuartal pertama tahun 2012
- b<sub>0</sub> = konsanta
- DISC = tingkat pengungkapan sukarela
- SQSIZE = ukuran perusahaan (*total asset*)
- SQLEVER = *leverage* (rasio *liabilities* dengan *total asset*)
- SQPROFIT = laba bersih perusahaan
- SQGROWTH = pertumbuhan penjualan ( rasio *sales current year to sales previous year*)
- SCSIZE = logaritma natural rasio *total asset* dengan *book value of equity*
- LnLEVER = logaritma natural rasio *total liabilities* dengan *total asset*
- SQROA = rasio *net income* dengan *total asset* (*return on asset*)
- LnGROWTH = logaritma nartural pertumbuhan penjualan ( rasio *sales current year to sales previous year*)
- e = error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menurut Ghozali (2011) agar model regresi menunjukkan model yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Seluruh model penelitian ini lilis uji asumsi klasik. Berikut hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQMCAPQ1	86	3.23	8.37	6.0307	.94894
SQMVtoBVQ1	86	.75	6.00	3.1134	1.01951
DISC	86	.0291	.7114	.334612	.1187464
SQSIZE	86	1.94	4.73	3.1817	.63977
SQLEV	86	-.88	-.04	-.3788	.19300
SQPROFIT	86	.30	3.91	1.9967	.83689
SQGROWTH	86	-.15	.64	.0790	.10456
LnLEVER	86	-2.01619860	-.09968835	-.8730022694	.44459285000
SCSIZE	86	-4.107690300	4.420752000	.61035734900	1.803697935036
SQROA	86	-2.33	.20	-1.1848	.47881
lnGROWTH	86	-.352718770	1.481604600	.18130453431	.240408434441
Valid N (listwise)	86				

**Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas N menunjukkan jumlah sampel pengamatan yaitu sebesar 86 sampel. Dari hasil keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi masing-masing variabel memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat dikatakan persebaran datanya tidak besar. Dalam statistik deskriptif variabel dependen penelitian ini, nilai kapitalisasi pasar pada kuartal pertama (SQMCAPQ1) tahun 2012 terhadap 86 sampel penelitian mempunyai rata-rata sebesar 6,0307 dengan nilai maksimum dan minimum berturut – turut 8,37 dan 3,23 dan nilai standar deviasinya 0,94894. Selanjutnya, nilai *market value to book value* pada kuartal pertama tahun 2011 (SQMVtoBVQ1) terhadap 86 sampel penelitian mempunyai rata-rata sebesar 3,1134 dengan nilai maksimum dan minimum berturut – turut 6,00 dan 0,75 dan nilai standar deviasinya 1,01951. Variabel tingkat pengungkapan sukrela (DISC) terhadap 86 sampel penelitian ini mempunyai rata-rata sebesar 3.34612 dengan nilai maksimum dan minimum berturut – turut 0.7114 dan 0.0291 dan nilai standar deviasinya 0.1187464. Sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini

perusahaan yang mengungkapkan informasi dengan nilai indeks pengungkapan tertinggi adalah sekitar 71% dan nilai pengungkapan terendah adalah sekitar 2%.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Hipotesis 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.149	.327		6.569	.000
	DISC	1.152	.442	.144	2.609	.011
	SQSIZE	.794	.135	.535	5.877	.000
	SQLEV	-.811	.262	-.165	-3.091	.003
	SQPROFIT	.351	.104	.309	3.374	.001
	SQGROWTH	-.454	.440	-.050	-1.032	.305

a. Dependent Variable: SQMCAPQ1

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Hipotesis pertama ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Berdasarkan output tabel 2 maka dapat dijelaskan bahwa satu-satunya variabel independen yaitu tingkat pengungkapan sukarela atau DISC mempunyai arah positif mempengaruhi variabel dependen ditunjukkan dengan nilai beta. Nilai signifikansi analisis hipotesis 1 ini adalah 0,011. Sehingga pada model ini DISC signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu SQMCAPQ1. Untuk variabel kontrol yang juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen adalah SQLEV, SQSIZE dan SQPROFIT. Dari hasil ini dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis 1 diterima. Dalam teori signaling, setiap perusahaan yang melakukan publikasi yang komprehensif artinya perusahaan tersebut mempunyai tingkat pengungkapan yang tinggi. Tingkat pengungkapan yang tinggi artinya informasi yang diungkapkan lebih banyak. Hal ini dapat menjadi kabar baik / *good news* bagi investor. Semakin banyak informasi yang diungkapkan, investor semakin banyak tahu keadaan perusahaan sehingga semakin banyak hal yang dapat dipertimbangkan untuk keputusan investasi.

Hipotesis 1 penelitian ini diterima dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Uyar dan Merve, 2012) tentang nilai relevansi dari tingkat pengungkapan sukarela. Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan bahwa adanya pengaruh relevansi nilai pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan. Uyar Ali dan Merve (2012) mengemukakan bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam pengungkapan sukarejanya, akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.556	.249		10.249	.000
	DISC	1.302	.393	.152	3.308	.001
	SCSIZE	.494	.026	.874	19.241	.000
	LnLEVER	-.356	.112	-.155	-3.180	.002
	SQROA	.382	.103	.179	3.721	.000
	lnGROWTH	-.214	.189	-.050	-1.132	.261

a. Dependent Variable: SQMVtoBVQ1

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Hipotesis kedua ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai *market value to book value of equity* perusahaan. Berdasarkan output tabel 3 maka dapat dijelaskan bahwa satu-satunya variabel independen yaitu tingkat pengungkapan sukarela atau DISC signifikan dan mempunyai arah positif mempengaruhi variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,001 dimana signifikansi  $< 0,05$ . Untuk variabel kontrol yang juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen adalah LnLEV, SCSIZE dan SQROA. Dari hasil ini dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis 2 diterima. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hipotesis kedua diterima dengan nilai signifikansi 0,001. Pengujian hipotesis 2 adalah untuk melihat pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan dengan proksi nilai *Market Value to Book Value* kuartal pertama setelah akhir tahun laporan tahunan perusahaan tersebut (kuartal pertama tahun 2012). Dalam teori signaling, setiap perusahaan yang melakukan publikasi yang komprehensif artinya perusahaan tersebut mempunyai tingkat pengungkapan yang tinggi. Tingkat pengungkapan yang tinggi artinya informasi yang diungkapkan lebih banyak. Hal ini dapat menjadi kabar baik / *good news* bagi investor. Semakin banyak informasi yang diungkapkan, investor semakin banyak tahu keadaan perusahaan sehingga semakin banyak hal yang dapat dipertimbangkan untuk keputusan investasi. Sehingga hasil penelitian hipotesis kedua ini diterima.

Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Soliha dan Taswan (2002), bahwa untuk menilai perusahaan dapat diindikasikan dari informasi kinerjanya dengan *Price to Book Value* atau *Market to Book Value (MBV)*. *Market to Book Value (MBV)* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal ini juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *Price to Book Value* atau *Market to Book Value (MBV)* terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan yang diukur dari nilai kapitalisasi pasarnya dan *Market Value to Book Value*. Berdasarkan hasil analisis sampel didapatkan 86 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05 atau signifikansinya 5%. Uji yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah regresi OLS. Sebelumnya model regresi diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model ini baik dan keseluruhan model regresi telah lolos uji asumsi klasik.

Setelah melakukan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa hipotesis 1 pada model pertama yang melihat adanya pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan diukur dari nilai kapitalisasi pasarnya pada saat akhir tahun laporan tahunan diterbitkan. Hipotesis ini menghasilkan output yang signifikan. Sehingga hipotesis diterima. Sedangkan pada hipotesis 1 model kedua yang melihat adanya pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan diukur dari nilai kapitalisasi pasarnya kuartal pertama setelah laporan tahunan tersebut diterbitkan juga menghasilkan pengaruh positif dan signifikan.

Untuk hipotesis 2 model pertama yang melihat adanya pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan diukur dari nilai *market value to book value* akhir tahun laporan tahunan tersebut diterbitkan juga menghasilkan pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan pada hipotesis 2 model kedua yang melihat adanya pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan diukur dari *market value to book value* kuartal pertama setelah laporan tahunan tersebut diterbitkan juga menghasilkan pengaruh positif dan signifikan.

## REFERENSI

- Basara R., Triwati. 2009. Pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Core, J.E. (2001), A review of the empirical disclosure literature: discussion, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 31 Nos 1-3, pp. 441-56.



- Data Harga Saham Bursa Efek Indonesia (<http://www.duniainvestasi.com>), diakses 14 Maret 2014.
- Dwimulyani, Susi. 2010. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. Vol. 5, No 2; 101-109.
- Francis, Jennifer. and Schipper, Katherine. 1999. Have Financial Statements Lost Their Relevance? *Journal of Accounting Research*, 37, 319-352.
- Fidhayatin, Nurul. 2012. Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *The Indonesia Accounting Review*, Vol 2, No 2; 203-214.
- Ghozali Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE UGM, edisi 3, 2003.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2009, Relevansi Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor. *Jurnal Ekonomi dan keuangan*.
- Uyar, Ali dan Merve. 2012, "Value Relevance of Voluntary Disclosure : Evidens from Turkish Firm". *Journal of Intellectual Capital*. Vol 13, No 3.
- Wardini, dkk., 2010, Pengungkapan Biaya Tenaga Kerja Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (IDX). Laporan Penelitian Madya. Universitas Terbuka.
- Yuen, Desmond, Liu, Ming, dkk., (2009). "A Case Study of Voluntary Disclosure by Chinese Enterprises". *Asian Journal of Finance Accounting*. Vol 1, No 2, E6.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)